

**PERTUNJUKAN SILAT PANGEAN
DALAM PESTA PERNIKAHAN ADAT MELAYU
DI TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**RISKA RAMADANITA
NIM. 14023125/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Nama : Riska Ramadanita

NIM/TM : 14023125/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

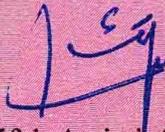
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

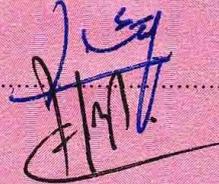
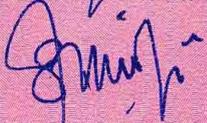
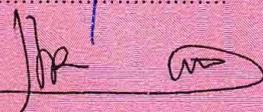
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu
di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Nama : Riska Ramadanita
NIM/TM : 14023125/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	1..... 
2. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	2..... 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3..... 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	4..... 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	5..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Ramadanita
NIM/TM : 14023125/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Riska Ramadanita
NIM/TM. 14023125/2014

ABSTRAK

Riska Ramadanita. 2019. Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera photo dan handy cam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diklasifikasikan dan disusun secara sistematis dengan berbagai pertimbangan yang matang sehingga data tersebut dapat dicapai keobjektifitasnya dan juga dapat diperoleh kebenarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan Silat Pangean dalam upacara pernikahan dimulai ketika mempelai laki-laki telah mendekati rumah mempelai perempuan yang diiringi dengan musik tradisional Melayu yaitu kompang. Dalam penyajian Silat Pangean terbagi atas dua bentuk yaitu dengan sendiri-sendiri kemudian berpasangan dengan jumlah 6-8 orang penari. Gerak-gerak yang terdapat dalam Silat Pangean antara lain yaitu, langkah, sambut, menunggu, tangkis, dan buang. Dalam upacara pernikahan adat Melayu Silat Pangean memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai hiburan untuk tamu undangan dan mempelai yang sedang bersanding.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. Pembimbing I sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dan dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan bantuan pikiran, serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan, bimbingan dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen penguji Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Terima kasih kepada Bapak Suwil sebagai narasumber yang telah memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.

7. Terima kasih kepada Bapak Juprianto sebagai narasumber sekaligus Kepala Desa Tualang yang telah memberikan izin selama penulis melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua Ibu Rusmah dan Ayah Kamaruddin (alm) yang telah menjadi motivator, selalu memberikan doa dan dukungannya serta pengorbanan baik moril dan materil disetiap perjalanan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Kakak Kasmawati, Abang Muhammad Nur, Kakak Dinda Laura, Abang Al-Makmun, Adek Risda Aprilia yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Kepada sahabat seperjuangan BP 2014 khususnya Girlssquad (Devina Utami, Elva Nia Morenza, Lola Murnianti, Rangga Saputra, Tiaranti Dwi Pradita, Yohana Arviani) yang selalu menemani baik suka maupun duka serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
11. Terima kasih kepada Farid Ade Pratama yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih kepada sahabat-sahabat Irfanul Haq, Alim Tarmizi yang selalu membantu, menyemangati, dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Aamiin

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Kesenian Tari Tradisional	9
2. Pencak Silat	10
3. Seni Pertunjukan.....	11
4. Bentuk Penyajian	12
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek dan Lokasi Peneltian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Letak Geografis dan Wilayah Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau	27
2. Kondisi Fisik	29
3. Agama dan Adat Istiadat	29
4. Pendidikan	30
5. Kesenian Tradisional Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau	32
6. Keadaan Penduduk	34
7. Mata Pencarian	35
B. Sejarah Silat Pangean.....	36
C. Fungsi Silat Pangean.....	42
D. Tradisi Pernikahan Adat Melayu	44
1. Upacara Sebelum Pernikahan	45
2. Upacara Pelaksanaan Pernikahan	48
E. Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau	60
1. Bentuk Pertunjukan Silat Pangean.....	60
2. Elemen-elemen Pertunjukan Silat Pangean.....	66
F. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tempat Beribadah yang Ada di Tualang	30
2. Jumlah Prasarana Berdasarkan Pendidikan di Tualang	31
3. Laju Pertumbuhan Penduduk	34
4. Mata Pencaharian Sehari-hari Penduduk di Tualang.....	35
5. Deskripsi Gerak Langkah.....	68
6. Deskripsi Gerak Sambut	69
7. Deskripsi Gerak Menunggu	70
8. Deskripsi Gerak Tangki	71
9. Deskripsi Gerak Buang	72
10. Gerak Sembah	73
11. Gerak Elang Terbang	74
12. Gerak Transisi	75
13. Gerak Tangkis Buang	76
14. Gerak Tangkis Buang 1.....	78
15. Gerak Tangkis Buang 2.....	80
16. Gerak Serangan	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Peta Kecamatan Tualang.....	28
3. Masjid Darussalam Tualang	30
4. Sekolah Menengah Atas di Tualang	32
5. PT Indah Kiat di Tualang	36
6. Berinai Curi di Rumah Mempelai Perempuan	49
7. TepungTawar pada Saat Berandam	50
8. Tepung Tawar Untuk Prosesi Berandam	51
9. Tepung Tawar pada Prosesi Ijab Qabul	52
10. Prosesi Khatam Qur'an	54
11. Prosesi Mengarak PengantinLaki-laki	55
12. Permainan Silat Pangean.....	57
13. Prosesi Bertukar Tepak Sirih dan Perang Beras Kunyit	58
14. Berbalas Pantun	59
15. Bersanding.....	60
16. Tali kubu (Jalinan Pucuk Nyiur yang Diletakkan di Depan Gerbang Pintu Masuk Rumah Pengantin Perempuan).....	61
17. Perang Beras Kunyit	62
18. Pesilat Pengantin Laki-laki.....	62
19. Pesilat Pengantin Perempuan	63
20. Pesilat Merobohkan Tali Kubu.....	64
21. Pengantin Laki-laki Duduk di Kursi yang Telah Disiapkan untuk melihat Penampilan Silat Pangean.....	65
22. Pengantin Laki-laki Menyaksikan Permainan Silat Pangean.....	65
23. Permainan Silat Pangean Dihadapan Rombongan Pengantin Laki-laki	66
24. Gerak Langkah	68
25. Gerak Sambut	69
26. Gerak Menunggu	70

27. Gerak Tangkis	71
28. Gerak Buang.....	72
29. Gerak Sembah	73
30. Gerak Elang Terbang	74
31. Gerak Transisi	75
32. Gerak Tangkis Buang	77
33. Gerak Tangkis Buang 1.....	79
34. Gerak Tangkis Buang 2.....	81
35. Gerak Serangan	82
36. Pesilat Berpindah Tempat	84
37. Pesilat Kembali Diposisi Awal.....	84
38. Pesilat Bertukar Posisi	84
39. Arah Hadap Pesilat Lurus	84
40. Garis yang Dilalui Pesilat.....	85
41. Posisi Pesilat Membentuk Lingkaran	85
42. Pesilat Mengelilingi Satu Sama Lain.....	85
43. Pesilat Membentuk Lingkaran Kecil	85
44. Garis yang Dilalui Pesilat.....	86
45. Arah Hadap Pesilat Lurus Kedepan.....	86
46. Alat Musik Gong	88
47. Alat Musik Celempong	89
48. Alat Musik Gendang	89
49. Partitur Musik Silat Pangean.....	90
50. Kostum Silat Pangean	91
51. Baju Silat Pangean.....	92
52. Sesamping yang Digunakan pada Penampilan Silat Pangean.....	92
53. Peci yang Digunakan pada Penampilan Silat Pangean	93
54. Tempat Pertunjukan Silat Pangean Berlangsung	93
55. Properti Parang	94
56. Properti Pisau	94
57. Penonton Silat Pangean.....	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki berbagai kebudayaan yang bernilai tinggi. Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang mengetahui identitas dirinya. Dia tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan benda dalam hidupnya, tetapi juga berusaha mencari dan mendapatkan makna hidup. Untuk itu dia berusaha mengenal dan menghayati rangkaian nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya (Hamidy, 2012:21).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki nilai-nilai dan makna tersendiri bagi masyarakat disekitar daerahnya. Masyarakat sebagai makhluk kreatif selalu berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian sesuai perkembangan zaman. Perkembangan kesenian menyesuaikan munculnya gagasan baru pada masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak kesenian yang dijumpai dalam kehidupan masyarakat , salah satunya di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki berbagai macam kesenian, seperti *Kompang*, *Rebana*, *Zapin*, *Teater*, *Reog Ponorogo*, *Silat Pangean*, dan *Berbalas Pantun*. Diantara kesenian tersebut, kesenian *Kompang*, *Zapin*, *Reog Ponorogo*, *Teater*, *Berbalas Pantun*, dan *Silat Pangean* ditampilkan pada acara pesta pernikahan. Sedangkan *zapin* dan

teater juga ditampilkan pada acara-acara desa seperti Hari Jadi Desa Tualang. Dari berbagai kesenian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Silat Pangean*.

Menurut Suwil (wawancara, 7 Maret 2018) silat adalah bentuk permainan bertanding yang bersifat keterampilan fisik. Permainan tersebut berfungsi untuk membela diri atau berolahraga, kadang-kadang disertai dengan unsur seni, spiritual, atau ghaib. Sedangkan pencak silat memusatkan segala gerakan dengan panca inderanya kepada lawan yang dihadapinya, tenaga dan pikirannya diarahkan kepada soal mengalahkan lawan dalam waktu yang singkat, tenaga yang tidak berlebihan, dan keluar tanpa cedera. *Silat pangean* ini merupakan kesenian yang berbentuk pencak silat tradisional yang sampai sekarang masih tetap hidup, dan dinikmati oleh masyarakat setempat. Silat pangean di Tualang biasa disebut dengan Pencak, akan tetapi sebagian masyarakat di Tualang ada juga yang menyebutnya dengan Silat.

Suwil (wawancara, 7 Maret 2018) selaku pembina Perguruan Anak Laman atau guru *Silat Pangean* di Tualang mengatakan bahwa *Silat Pangean* berasal dari Lintau Kerajaan Pagaruyuang Minangkabau yang terkenal pada saat itu, yang selalu diwariskan kepada generasi-generasi penerusnya, sehingga silat ini tidak hilang dan tidak punah. Pada waktu itu silat ini bagi masyarakat Tualang juga digunakan untuk bela diri dan untuk mengarak pengantin. Dalam pengajaran *Silat Pangean* pesilat diajarkan ilmu batiniah dan lahiriah. Ilmu batiniah yang diajarkan pada pesilat yaitu ilmu syariat,

hakikat, dan makrifat. Sedangkan ilmu lahiriah yang diajarkan pada pesilat yaitu gerak-gerak silat yang ada pada *Silat Pangean* itu sendiri. Sebelum menuntut ilmu *Silat Pangean* ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu beragama Islam, baligh, taat beragama, berakhlak baik. Sedangkan syarat yang harus disiapkan yaitu kain putih, pisau, ayam, dan limau (jeruk). Dengan banyaknya persyaratan yang harus dilalui maka dari itu kurang diminati oleh masyarakat khususnya anak-anak muda sekarang. Dan hanya orang-orang tertentu sajalah yang bisa melakukannya.

Silat Pangean bagi masyarakat Tualang merupakan sebuah bentuk permainan yang dipertunjukkan pada tradisi adat nikah-kawin yang berfungsi sebagai hiburan dan sebagai tanda penghormatan dan penyambutan mempelai laki-laki. *Silat Pangean* dilakukan sewaktu mempelai laki-laki sampai di rumah pengantin perempuan, sebelum masuk pintu gerbang pelaminan maka di sambutlah dengan *Silat Pangean* yang menandakan bahwa mempelai laki-laki telah siap untuk disandingkan di pelaminan. Pertunjukan *Silat Pangean* tidak mengalami perubahan fungsi, hanya saja perubahan yang terlihat dari segi kualitas pesilat dari yang dahulu dan yang sekarang. Karena pertunjukan *Silat Pangean* ini telah mengalami regenerasi. Jadi, setiap generasi yang membawakan silat ini mempunyai kualitas dan ketangkasan gerak yang berbeda-beda tanpa merubah gerak yang dilakukan dalam kalangan masyarakat Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Silat Pangean memiliki unsur-unsur seni, antara lain: gerak, pesilat, kostum, properti, musik, desain lantai, waktu, penonton, panggung. Gerak

pada silat ini mempunyai 5 ragam yaitu: 1) Langkah, 2) Sambut, 3) Menunggu, 4) Tangkis, 5) Buang. Kostum yang digunakan dalam pertunjukan Silat Pangean tidak menggunakan pakaian khusus, namun memakai pakaian sopan yaitu celana panjang, baju panjang dan boleh juga kemeja pendek, *sesamping*, dan peci. Desain lantai yang terdapat dalam *Silat Pangean* berbentuk garis lurus dan melengkung. Walaupun berganti-ganti pemain dalam satu penampilan desain lantai yang digunakan tetap sama. Waktu yang digunakan pada saat pertunjukan *Silat Pangean* yaitu pada siang hari tepatnya pada jam 14:00 WIB setelah semua tradisi pernikahan dilaksanakan. Alat musik yang digunakan sebagai pengiring yaitu *celempong* (talempong), gong, dan 2 buah gendang. *Silat Pangean* biasanya dibawakan secara individu, berpasangan, dan bisa lebih dari 2 orang yang dilakukan secara bergantian selama lebih kurang 3-10 menit atau tergantung pada kemampuan pesilatnya. Pada saat pertunjukan silat berlangsung tamu undangan atau penonton berada disekeliling arena yang telah dibatasi oleh garis lurus, dan tempat yang dipilih dalam pertunjukan silat ini adalah *laman* (halaman) yang dapat memberikan kenyamanan bagi pesilat dan tamu/penonton. Biasanya dilaksanakan di halaman rumah yang mempunyai ruang yang besar dan lebar yang tujuannya adalah agar para pesilat lebih leluasa melakukan gerak-gerak silat, dan para tamu undangan bisa melihat gerak dari berbagai posisi depan, kanan samping, kiri samping, dan dari belakang.

Sebelum pertunjukan *Silat Pangean* dilaksanakan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain: pada saat adat tradisi masyarakat

melayu sebelum hari pernikahan dirumah mempelai perempuan mengadakan tradisi yang disebut *Menggantung* (persiapan bahan-bahan untuk pernikahan), kemudian dilanjutkan dengan tradisi *Berina Curi* (malam bainai), setelah itu dilanjutkan dengan tradisi *Tepung Tawar* (menyiramkan air ketangan pengantin dan menyiramkan beras kuning kepada pengantin), lalu pada siang harinya dihari *langsung* barulah pertunjukan Silat Pangean ditampilkan.

Setelah beberapa tahap diatas dilalui, barulah pertunjukan Silat Pangean ini bisa ditampilkan dengan mempersiapkan persyaratan-persyaratan seperti berikut: pihak mempelai perempuan harus menyediakan bahan-bahan atau persyaratan seperti *kain panjang*, dan *beras kuning* sebagai perlengkapan penyambutan pihak mempelai laki-laki. Kain panjang gunanya sebagai penutup pintu masuk dalam rumah mempelai perempuan, karena tidak sembarang orang bisa melihat mempelai perempuan apalagi pihak mempelai laki-laki. Setelah pihak perempuan melewati persyaratan tersebut barulah pertunjukan Silat Pangean bisa ditampilkan didepan tamu undangan/penonton dengan sorakan gembira.

Silat Pangean ini adalah tradisi adat Melayu yang diwariskan secara turun temurun. Selain untuk pesta pernikahan *Silat Pangean* dahulunya digunakan pada acara-acara resmi seperti peresmian kepala desa dan menyambut kedatangan tamu-tamu negara, namun sekarang *Silat Pangean* tidak digunakan lagi untuk menyambut tamu-tamu negara, tetapi telah digantikan dengan Tari Persembahan.

Namun, semenjak tahun 2007 masyarakat Tualang Kabupaten Siak tidak ada lagi yang menggunakan pertunjukan *Silat Pangean* dalam pesta

pernikahan. Karena *Silat Pangean* ini pernah vakum dari dunia pertunjukan dikarenakan pelaku-pelakunya sudah banyak yang tua. Pada tahun 2016 berdirilah Perguruan Anak Lamanyang mulai melatih *Silat Pangean* dan selanjutnya ditampilkan kembali pada acara pesta pernikahan di Tualang. Sejak saat itulah *Silat Pangean* mulai tumbuh dan berkembang kembali sehingga masyarakat Tualang dapat menggunakan pertunjukan *Silat Pangean* dalam pesta pernikahan di Tualang pada waktu resepsi pernikahan.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang. Karena silat ini sempat vakum maka dikhawatirkan akan punah atau hilang, untuk itu perlu didokumentasikan. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum ada yang pernah meneliti tentang Pertunjukan *Silat Pangean* dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis nantinya yang berminat meneliti objek yang sama pada masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejarah *Silat Pangean* dalam pesta pernikahan adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Fungsi *Silat Pangean* dalam pesta pernikahan adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?

3. Bentuk pertunjukan *Silat Pangean* dalam pesta pernikahan adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada “Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* pada Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* pada Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan ilmu tentang *Silat Pangean*, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian pada suatu tarian.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi penulis untuk mengetahui, menambah pengetahuan, dan wawasan penulis mengenai Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan di Tualang.
- b. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk mengetahui Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan di Tualang.
- c. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari Tradisional

Menurut Soedarsono (1986:83), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah. Sedangkan menurut Sedyawati (1981:68), tari adalah cakupan kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah ekspresi keindahan. Berdasarkan kedua pendapat maka dapat dinyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang mengandung unsur keindahan dan diwujudkan melalui tubuh manusia.

Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono 1986:93). Sedangkan Amir Rohkyanto (1986:77) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap daerah memiliki tari tradisional yang berciri khas tersendiri. Tari tradisional merupakan tari yang telah berkembang cukup lama dari generasi ke generasi berikutnya, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengertian tari tradisional di atas *Silat Pangean* termasuk tari tradisi karena telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama.

Tari tradisi juga tidak terlepas dari lingkungan tempat dan dimana tari itu berkembang, tari tradisional ini tidak akan sama dengan tari yang berada didaerah lain.

2. Pencak Silat

Oong (1998: 5) dalam Pencak Silat Merentang Waktu, mengatakan bahwa:

Pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan didepan umum. Silat adalah inti-sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan didepan umum.

Menurut Sedyawati (1981: 68) pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama, pertama mempunyai aspek olah tubuh yang kuat, dan keduanya dibentuk atau diwarnai oleh kebudayaan yang melingkupinya. Sedyawati (1981: 69) juga berpendapat bahwa baik pencak maupun tari adalah sistem olah tubuh yang memiliki struktur.

Sedangkan Navis (1984: 265-266) mengatakan bahwa pencak silat sebagai suatu permainan rakyat mempunyai dua peranan, sebagai permainan dinamakan pencak dan sebagai seni bela diri dinamakan silat. Supardjan (1982: 11) mengatakan semua tari daerah seharusnya diiringi oleh alat musik tradisional daerah tersebut. Secara tradisional, musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain (Sedyawati 1986: 30).

Sedyawati (1981: 73) mengatakan bahwa tari, pencak dan silat tak dapat dipisahkan, karena memiliki perbendaharaan gerak yang sama. Yang membedakannya hanyalah penggunaannya. Silat adalah gerak-gerak yang

digunakan dalam pertarungan dan bela diri, pencak adalah gerak-gerak yang digunakan dalam berlatih kelenturan, kecepatan, kekuatan dan lain-lain agar siap untuk digunakan bersilat, sedangkan tari adalah gerak-gerak yang digunakan untuk mendapatkan kenikmatan dari keindahan bentuknya, disertai tingkatan ritme oleh gendang. Maka dari itu tari tak dapat dipisahkan dari pencak, ia juga tidak dapat dipisahkan dari gendang.

Silat Pangean di Tualang biasa disebut dengan Pencak, akan tetapi sebagian masyarakat di Tualang ada juga yang menyebutnya dengan Silat. Maka dari itu *Silat Pangean* ini termasuk Pencak Silat karena gerakan-gerakan dalam *Silat Pangean* ini mengandung unsur-unsur tari dan Silat Pangean ini juga dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan silat tidak dapat diperagakan di depan umum.

3. Seni Pertunjukan

Sejarah seni pertunjukan adalah sejarah benda-benda seni pertunjukan, seperti perkembangan alat-alat musiknya, struktur lakon dan struktur tarinya, nama-nama senimannya, penyebaran jenis seni pertunjukan tertentu dan lain-lain. Dan semua itu mengandalkan pada catatan-catatan serta sisa-sisa seni pertunjukan yang ditemukan masih hidup dalam masyarakat sekarang.

Rizaldi (1991: 3) mengatakan konsep seni pertunjukan tidak terbatas pada kesenian yang ditampilkan khusus untuk kepentingan hiburan, melainkan meliputi semua pertunjukan seperti musik, tari dan teater atau yang bersifat literal. Milton Siregar mendefinisikan bahwa keperluan

semua kegiatan dengan ibadah, ritual, upacara pembacaan doa bersifat ritual, festival adalah termasuk kedalam apa yang disebut pertunjukan cultural. Pola-pola actual yang terjadi dalam praktek pertunjukan adanya waktu yang tepat dan terbatas atau sekurang-kurangnya terdapat bagian awal atau akhir mempunyai kegiatan terprogram, kelompok penyaji (yang melakukan kegiatan), penonton, tempat serta tujuan dari terjadinya peristiwa tersebut.

Soedarsono (1985: 11) mengungkapkan bahwa sebuah kesenian dapat dikatakan senipertunjukan apabila terdapat 3 komponen, yaitu (1) pemain, (2) penonton, (3) tempat.

4. Bentuk Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bentuk merupakan wujud, rupa:bangun, gambaran, lentur, lengkung (KBBI,1998:103). Sedangkan kata penyajian dalam (KBBI,1998:768) berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan. Pengaturan atau penampilan (pertunjukan dan sebagainya).

Sedyawati (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka perlu kiranya untuk sedikit mengetahui tentang pengetahuan Komposisi Tari. Apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus

diketahui, seperti yang diungkapkan Soedarsono (1986: 103) sebagai berikut: “Elemen-elemen komposisi tari yaitu: gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas atau air design, musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum, properti tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara”.

Berdasarkan uraian diatas, untuk membahas pertunjukan *Silat Pangean* maka penulis akan membahas penari, gerak tari, desain lantai, musik, perlengkapan-perengkapan (kostum, tempat pertunjukan dan properti tari). Elemen-elemen tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penari

Penari sebagai salah satu pelaku dalam mengembangkan seni tari. Seorang penari tidak bisa dilepaskan dari pada kehidupan kesenian pada umumnya, apresiasi terhadap penari erat hubungannya dengan kehidupan kreatifitas didalam seni tari. Hubungan yang erat ini terjalin secara timbal balik didalam suatu sosial budaya (Yulianti Parani 1986:51-52).

b. Gerak

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk geraknya, ada dua jenis tari, yaitu tari representasional dan tari non representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, sedangkan tari non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu.

Dalam garapan geraknya ada dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi (Soedarsono, 1986:105).

c. Desain Lantai

Yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung (Soedarsono, 1986:105).

d. Musik

Apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu dari elemen musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk tangan. Tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksan yang diulang-ulang secara teratur. Karena musik adalah partner dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya (Soedarsono, 1986:109).

e. Perlengkapan-perlengkapan

1) Kostum

Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat penonton. Pada kostum tari-tarian tradisional yang harusnya dipertahankan adalah desain dan warna simbolisnya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teatrikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula (Soedarsono, 1986:118).

2) Tempat Pertunjukan

Pada zaman modern sekarang ini banyak pula tempat-tempat pertunjukan modern yang berbentuk teater proscenium. Masih adalagi jenis lain yaitu teater terbuka yang berbentuk tapal kuda, teater arena. Walaupun tempat pertunjukan tradisional seperti pendopo dan teater tapal kuda penonton dapat menikmati pertunjukan dari tiga arah yaitu dari depan, dari samping kiri dan samping kanan, tetapi penonton utama adalah yang dari depan (Soedarsono, 1986:119).

3) Properti Tari

Yang dimaksud dengan properti tari atau *dance prop* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula yang termasuk perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapu tangan dan sebagainya (Soedarsono, 1986:119).

Berdasarkan teori-teori diatas, maka teori yang akan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian Pertunjukan *Silat Pangean* di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah teori Soedarsono.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penulisan yang penulis bahas, belum ada yang meneliti tentang *Silat Pangean* ini. Untuk itu peneliti mencari penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama dengan objek yang berbeda. Berdasarkan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini.

1. Siwi Rani, 2011. Skripsi “Pertunjukan Silat dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Desa Sukarjo Mesim Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimanakah pertunjukan silat dalam upacara perkawinan masyarakat melayu di Desa Sukarjo Mesim Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan unsur-unsur seni apasajakah yang terdapat dalam pertunjukan silat pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Desa Sukarjo Mesim Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah konsep dan teori pertunjukan, konsep dan teori unsure-unsur seni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.
2. Annisa Dwi Luthfia, 2017. Skripsi “Bentuk Penyajian Silek Sonsong dalam Pesta Pernikahan di Kanagarian Tebing Tinggi Kecamatan Pulau

Punjung Kabupaten Dharmasraya” yang membahas tentang bentuk penyajian Silek Sonsong dalam bentuk dua kelompok yang berlawanan arah. Elemen-elemen bentuk penyajian tersebut terdiri dari: (1) Gerak, yang mempunyai 8 gerakan. (2) Desain Lantai, hanya satu bentuk formasi saja. (3) Penari, terdiri dari 10 orang laki-laki berkelompok. (4) Musik, yang digunakan hanya talempong pacik dan gendang. (5) Kostum, yang dipakai oleh para pemain Silek Sonsong adalah Baju Taluak Balango berwarna hitam, celana berwarna hitam, sarung yang dibuat sebagai sesamping dan peci berwarna hitam. (6) Perlengkapan, yang digunakan adalah carano yang berisi sirih lengkap ditutup kain. (7) Tempat dan Waktu Pertunjukan, dilaksanakan di jalan tepatnya didepan rumah mempelai wanita pada waktu sore hari. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

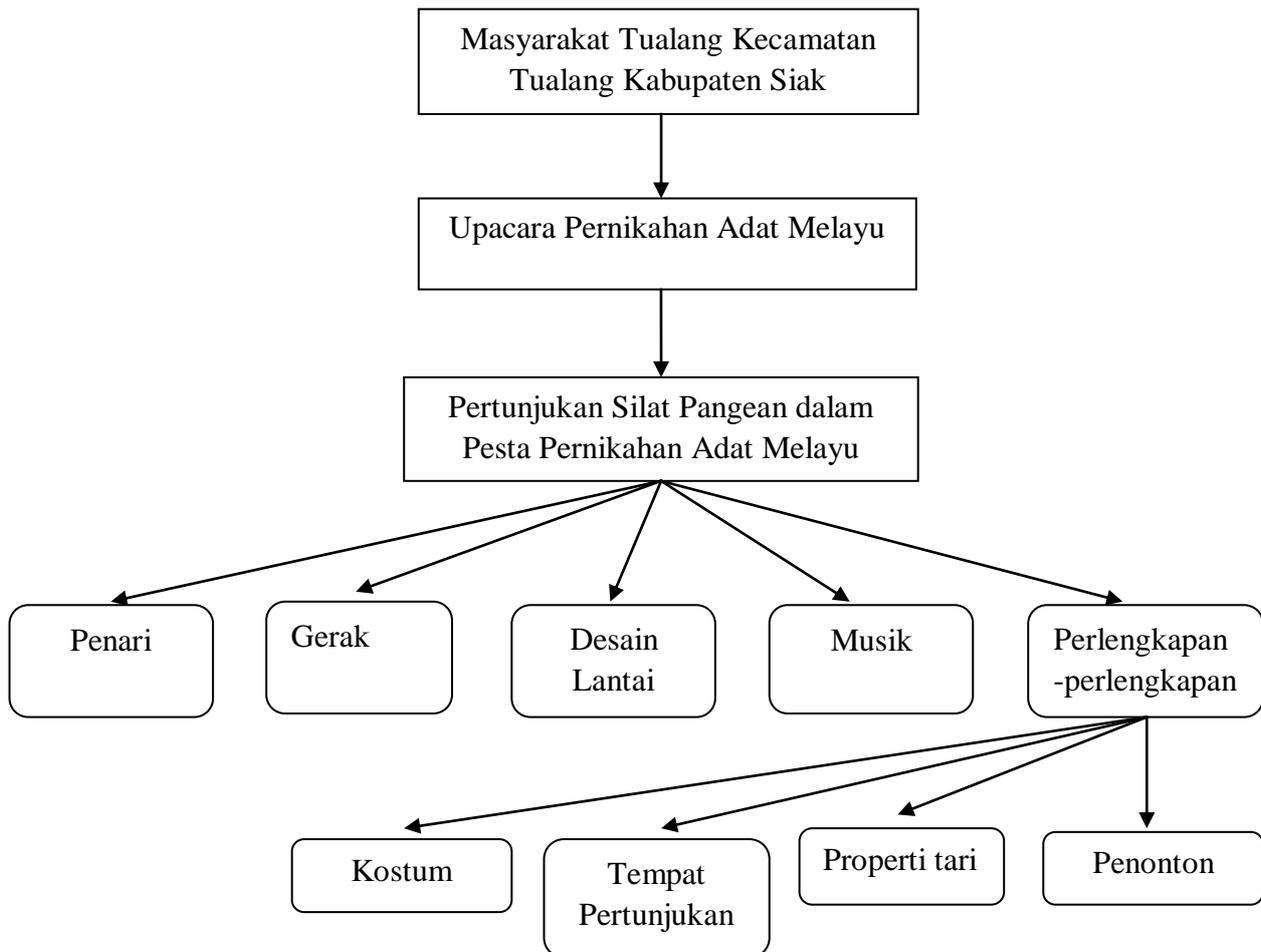
3. Fadhilah Amalia Hasanah, 2018 Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias di Kota Lubuklinggau” yang membahas tentang elemen-elemen Gerak Tari, Desain Lantai, Desain Musik, Rias dan Kostum, Properti Tari, Tempat Pertunjukan atau Stage. Tari Putri Berhias mempunyai tiga belas macam gerak, yaitu: *Gerak Hormat, Gerak Lambai Selendang, Gerak Liuk, Gerak Silang Melenggok, Gerak Sambah, Gerak Nabor Wewangian, Gerak Tarek Dalam, Gerak Lenggang, Gerak Silang Duduk, Gerak Makek Bedak, Gerak Makek Abang Bibo, Gerak Nyeser Rambot, Gerak Belolor*. Pola lantai tari Putri Berhias menggunakan pola garis lurus, yang sering digunakan adalah horizontal, vertikal, dan diagonal yang terdiri dari enam

bentuk pola lantai. Musik pengiring Tari Putri Berhias terdiri dari: akordion, gendang melayu, rebana, dan tamborin. Rias yang digunakan adalah rias cantik. Kostum penari tari Putri Berhias menggunakan baju kurung dan kain songket limas, serta kalung kebo mungghah, kembang murai, gelang kano, teratai, anting, gandik pilis, pending, dan cempako. Tari Putri Berhias menggunakan properti selendang yang ikut ditarikan dari awal hingga akhir tari. Tari Putri Berhias bisa ditampilkan di panggung proscenium dan area terbuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, walaupun dengan masalah yang sama namun objek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun secara keseluruhan, tulisan-tulisan di atas dapat dijadikan kajian acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dikemukakan, selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa Pertunjukan Silat Pangean dalam upacara pernikahan dimulai ketika mempelai laki-laki telah mendekati rumah mempelai perempuan yang diiringi dengan musik tradisional Melayu yaitu kompang. Dan pemain musik Silat Pangean sebanyak 4 orang yaitu dua orang pemain gendang, satu orang pemain gong, dan satu orang pemain celempong. Dalam penyajian Silat Pangean terbagi atas dua bentuk pertama dengan sendiri-sendiri kemudian berkelompok dengan jumlah 6 orang penari. Silat Pangean ditarikan oleh penari laki-laki dilakukan dengan gerak-gerak yang halus dan lembut, sehingga dapat menghibur tamu undangan yang datang dan kedua mempelai yang dilakukan di halaman rumah mempelai perempuan. Adapun gerak-gerak yang terdapat dalam Silat Pangean antara lain yaitu, langkah, sambut, menunggu, tangkis, dan buang. Dengan menggunakan pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Kostum atau busana yang digunakan dalam pertunjukan Silat Pangean tidak ada kostum yang khusus namun menggunakan pakaian yang sopan yaitu celana panjang, baju panjang dan boleh juga menggunakan baju kemeja pendek yang sopan, tetapi menggunakan kain samping dan tutup kepala (peci).

B. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa keterbatasan untuk pengambilan data:

1. Dalam hal pengambilan data tentang sejarah Silat Pangean, penulis mengalami keterbatasan karena data tentang sejarah bisa didapatkan secara langsung dan mendalam dari narasumber jika syarat dan ketentuannya terpenuhi oleh peneliti yaitu sejarah Silat Pangean bisa didapatkan jika sudah belajar Silat Pangean dalam kurun waktu tiga bulan, namun peneliti tidak bisa memenuhi syarat dan ketentuan tersebut dengan keterbatasan waktu penelitian dan peneliti juga tidak bisa belajar langsung dengan guru Silat Pangean karena peneliti perempuan, yang sebagian dari syarat belajar harus berwudhu atau muhrim. Maka dalam pengambilan data sejarah tidak dapat dilakukan wawancara mendalam langsung dari narasumber.
2. Dalam penelitian ini penulis menemukan kesulitan dalam pengolahan data karena tidak adanya referensi tertulis mengenai Silat Pangean hanya menggunakan data dari informasi secara lisan.

C. Saran

Tradisi kebudayaan adalah sesuatu yang paling berharga dan patut untuk dibanggakan oleh setiap masyarakat. Dengan demikian tradisi yang ada di Tualang khususnya suku Melayu hendaknya dipertahankan untuk generasi berikutnya dengan cara membuat kembali tempat-tempat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat anak-anak zaman sekarang untuk belajar

sekaligus melestarikan tradisi Silat Pangean sebagai salah satu tradisi suku Melayu.

Bagi guru Silat yang masih ada diharapkan bisa mengadakan musyawarah terkait pembentukan tempat pembelajaran, dan mewariskan segala sesuatunya yang berhubungan dengan Silat Pangean tidak hanya gerakannya melainkan sejarah yang perlu adanya generasi penerus. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat yaitu para orang tua untuk memberikan masukan kepada anaknya untuk selalu mengenal tradisi sendiri. Dari penari Silat Pangean dan masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kualitas Silat Pangean terutama pada penyajiannya. Alangkah baiknya jika tari ini memiliki pakaian atau busana yang khusus di samping meningkatkan kualitas kostum juga bisa membuat daya tarik penonton dan generasi penerus dengan adanya pengembangan kualitas dan kreativitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Rohkyanto. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Annisa Dwi Luthfia. 2017. "Bentuk Penyajian Silek Sonsong dalam Pesta Pernikahan di Kanagarian Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya". Skripsi S1. Pendidikan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.
- Budiawan, Subekti Ari. 2010. *Seni Tari SMP/MTs Kelas VII-IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Effendy, Tenas. 1998/1999. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Riau*. Pekanbaru: Biro Bina Tingkat I Riau Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Budaya Riau
- Effendy, Tenas. 2004. *Pemakaian Ungkapan Dalam Upacara Perkawinan Orang Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Hamidy, UU. 2012. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- <http://www.pekanbaruriau.com/2010/08/asal-mula-nama-pangean-dansilat.html>
(26/11/2013)10:25
- Jamil, Nizami. 2008. *Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropolog*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- La Meri. 1986. *Dance Composition The Basic Element. Diterjemahkan oleh Soedarsono. Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Maleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maryono, O'ong. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Siwi Rani. 2011. "Pertunjukan Silat dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Desa Sukarjo Mesim Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: A ST I.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyono. 2009. *Pengantar Komposisi Tari*. Malang: Gantar Gumelar.

GLOSARIUM

<i>Sesamping</i>	: Busana yang digunakan sebagai ciri Silat Pangean yaitu diikatkan di pinggang
<i>Celempong</i>	: Alat musik dalam Silat Pangean, yang biasa disebut juga dengan talempong
<i>Laman</i>	: Halaman tempat pertunjukan Silat Pangean
<i>Mengantung</i>	: Kegiatan menghias rumah pengantin perempuan
<i>Berina Curi</i>	: Malam bainai
<i>Tepung Tawar</i>	: Menyiramkan air ketangan pengantin dan menyiramkan beras kuning kepada pengantin
<i>Kain Panjang</i>	: Kain batik yang digunakan sebagai penutup pintu
<i>Beras Kuning</i>	: Beras yang telah dicampuri kunyit
<i>Kompang</i>	: Musik tradisional Melayu yang terbuat dari kulit
<i>Pangean</i>	: Salah satu desa yang terletak di Kuantan Singingi
<i>Anak Laman</i>	: Tempat berlatih Silat Pangean
<i>Induk Laman</i>	: Orang yang sudah bisa Silat tetapi masih dibawah guru Silat
<i>Anak Tuo dan Anak Bonsu</i>	: Orang yang dianggap bisa dan bagus dalam silat
<i>Penghulu Laman</i>	: Orang yang bertanggung jawab atas pembelajaran yaitu menyiapkan keperluan di Anak Laman, membuka pembelajaran, memimpin doa sebelum pembelajaran dan menutup pembelajaran
<i>Menilik</i>	: Meninjau dari jauh untuk mendapatkan informasi tentang anak gadis dan keluarga anak gadis yang dituju
<i>Merisik</i>	: Kegiatan meneliti calon wanita yang akan dipinang
<i>Bunga Rampai</i>	: berupa bunga-bunga yang terdiri dari beberapa macam bunga
<i>Berandam</i>	: Bercukur alis mata dan bulu roma di muka
<i>Sighat Taklik</i>	: Janji pernikahan
<i>Senginang</i>	: Gading-gading mempelai laki-laki
<i>Bebano</i>	: Bunyi-bunyian dari kompang
<i>Tali Kubu</i>	: Jalinan pucuk nyiur yang diletakkan didepan gerbang pintu masuk rumah pengantin perempuan.
<i>Kumba Taman</i>	: Mayang kelapa dan mayang pinang, kalau diartikan keseluruhannya adalah hiasan jalinan pucuk nyiur dilengkapi dengan mayang, mayang setaman atau taman bunga mayang
<i>Mak Andam</i>	: Orang yang menghias pengantin

BIODATA NARASUMBER

- **Narasumber 1**



Nama : Suwil
Tempat Tanggal Lahir : Perawang, 25 Desember 1953
Pekerjaan : Buruh Tani
Pendidikan Terakhir : SD (Sekolah Dasar)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 53. Kantor Desa Tualang
(Dokumentasi Riska Ramadanita, 25 September 2018)



Gambar 54. Klenteng yang ada di Tualang
(Dokumentasi Riska Ramadanita, 25 September 2018)



Gambar 55. Pohon Sawit
(Dokumentasi Riska Ramadanita, 26 September 2018)



Gambar 56. PT. SIR (Surya Intisari Surya)
(Dokumentasi Riska Ramadanita, 26 September 2018)



Gambar 57. Tempat Latihan Silat Pangean
(Dokumentasi Riska Ramadanita, 26 September 2018)



Gambar 58. Wawancara bersama Kepala Desa Talang
(Dokumentasi Riska Ramadanita, 25 September 2018)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1369/UN35.5/LT/2018

13 September 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tualang Kec. Tualang
Kab. Siak Prov. Riau

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 737/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 10 September 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Riska Ramadanita
NIM/TM : 14023125/2014
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta Pernikahan Adat Melayu di Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau"**

Tempat : Tualang Kec. Tualang Kab. Siak Provinsi Riau
Waktu : September s.d. Oktober 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP/ 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan

BIODATA PENULIS



Nama : Riska Ramadanita
Panggilan : Riska
Tempat Tanggal Lahir : Perawang, 19 Desember 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jumlah saudara : 4 (empat)
Anak ke : 3 (tiga)
Alamat : Jln Batin Galang Gang Rambutan 1

Riwayat pendidikan

- TK Aisyah tahun 2002
- SDN 001 Tualang tahun 2008
- SMPN 3 Tualang tahun 2011
- SMAN 2 Tualang tahun 2014